

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan sebuah Lembaga yang diperuntukan bagi para siswa belajar dibawah pengawasan guru. Lingkungan sekolah mengajarkan kepada kita semua bahwa, ilmu pengetahuan adalah penerang dari ketidak tahuan terhadap sesuatu menjadi tahu, dan orang yang berilmu pengetahuan memiliki kedudukan tinggi.

Akal manusia bisa membedakan perkara yang benar dan perkara yang salah, baik dan buruk, mulia dan tercela. Potensi ini harus dimaksimalkan, dengan cara dilatih dan diasah. Peserta didik tidak hanya menggunakan akal nya dalam pembelajaran saja, tetapi perlu adanya wadah untuk memaksimalkan potensi akal yang dimiliki peserta didik. misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler tertentu, sehingga mempertajam cara berfikir.

Dalam kegiatan sehari-hari diluar sekolah, banyak masyarakat yang melaksanakan kerja, untuk memenuhi kebutuhannya. Aktivitas tersebut berlangsung secara kontinuitas, hingga saat ini. Begitupun dalam lingkungan sekolah ada aktivitas selain pembelajaran dikelas yang disebut dengan ekstrakurikuler atau disingkat dengan ekskul. Pada aktivitas tersebut salah satu tujuannya yakni untuk memfasilitasi terhadap minat dan bakat yang dimiliki para peserta didik. Sehingga kemampuan motoriknya terasah, begitupun kemampuan kognitifnya.

Pada jenjang SMA, menurut psikologi belajar merupakan fase remaja akhir. Sehingga, dalam kepribadian lebih memfokuskan diri kepada kemampuan nalar, cara berfiki, dan potensi yang miliknya. Pada Masa Kini sedang terjadi wabah virus, Yakni disebut dengan COVID-19. Efek yang dirasakan sampai masuk kelingkungan Pendidikan, sehingga Menteri Pendidikan sepakat untuk diadakanya pembelajaran jarak jauh atau Daring. Untuk mencegah terjadinya keramaian, yang menjadi salah satu penyebab penyebaran COVID-19.

SMAN 1 Bungursari merupakan sekolah tingkat atas yang terdampak akibat Wabah ini. Tidak hanya kegiatan belajar dan mengajarnya yang terhambat, tetapi juga terhambat pada kegiatan ekstrakurikulernya.

Dimana terdapat salah satu Ektrakurikuler yaitu ROHIS (Rohani Islam) bergerak dibidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS sendiri, biasa dilaksanakan pada hari sabtu secara tatap muka, namun karena wabah COVID-19 sehingga mengalami vakum.

Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, Dan sebagainya (Malyana, 2020)

Metode daring sendiri menjadi salah satu solusi dalam melakukan kajian islam pada masa pandemic seperti saat ini. Karena jika diadakan kajian islam secara tatap muka, dampak yang terjadi adalah akan banyak orang terkena atau terjangkit Virus COVID-19. Melihat keadaan sekarang dengan terhambatnya sektor pendidikan, maka salah satu kegiatan sekolah, yakni ekstrakurikuler ROHIS terhambat untuk mengadakan proses kegiatannya secara tatap muka.

Mengutip cerita dari sebuah buku yang berjudul “Guru 5G” karya Asrul Right, diceritakan bahwa “Ketika penduduk negara Jepang mengalami kehancuran seusai mendapat kiriman bom atom, dimana menghancurkan Hirosima dan Nagasaki. Seorang kaisar mengatakan” apakah masih ada sisa guru yang hidup? Kemudian prajuritnya bertanya kenapa harus guru, sang kaisar mengatakan” kita harus banyak belajar dari kehancuran besar ini, guru merupakan asset penting untuk bisa menjadi negara yang lebih maju. Guru harus mempunyai usaha untuk berkreasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama walaupun dalam situasi sulit sekalipun.(Right, 2018)

Kemampuan kognitif dapat dilakukan lewat berbagai aktivitas penalaran dengan tujuan terbentuknya penguasaan intelektual.(Jamaludin, 2015).

Perkembangan terhadap kognitif peserta didik yang didalamnya terdapat proses psikologis mencakup, proses memperoleh, proses menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta proses kegiatan-kegiatan mental seperti, mengingat, berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Kajian islam merupakan kegiatan yang dilakukan dalam ruang lingkup jamaah, yakni dipimpin oleh satu orang pemuka agama untuk menyampaikan suatu materi keagamaan,

kemudian didengarkan oleh jamaah yang mengikuti pengajian tersebut. Pada umumnya kajian keislaman biasa dilalukan secara tatap muka tanpa menggunakan jaringan internet, dan sasaran pengajian sendiri merupakan perubahan dalam segi keimanan, ibadah, dan muamalah.

Dalam agama islam sendiri, mencari ilmu agama adalah wajib hukumnya. Dikatakan dalam sebuah hadits yang artinya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim”

Berdasarkan Fenomena tersebut, secara umum pada kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yakni kajian keislaman dilakukan secara tatap muka. Pada faktanya pandemi COVID-19 ini, bukanlah suatu yang diinginkan, dampak yang terjadi adalah tidak boleh diadakan kerumunan guna pencegahan penyebaran virus.

Maka yang menjadi pokok permasalahannya, yakni penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh kajian islam secara daring yang dilakukan melalui google classroom dan Zoom meeting terhadap aspek kognitif, yang secara kebiasaan pengajian dilaksanakan secara tatap muka, kemudian dilakukan secara online terhadap peserta didik SMAN 1 Bungursari. Dengan hal tersebut penulis mengajukan proposal dengan judul “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler ROHIS Kajian Islam Secara Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan fakta dari latar belakang masalah, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi peserta didik ketika kajian islam diadakan dengan cara daring pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) di SMAN 1 Bungursari, Jl. Raya Bungursari Blk. 122 Purwakarta 41181?
2. Bagaimana hasil kajian islam terhadap kemampuan kognitif peserta didik secara Daring pada masa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Bungursari?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas kajian islam metode Daring pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) terhadap kemampuan Kognitif Peserta Didik SMAN 1 Bungursari, Jl. Raya Bungursari Blk. 122 Purwakarta 41181?

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian, untuk mendapat sebuah penjelasan mengenai pertanyaan diatas:

1. Mengetahui hasil kemampuan kognitif peserta didik dengan kajian islam secara daring pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMAN 1 Bungursari, Jl. Raya Bungursari Blk. 122 Purwakarta 41181.
2. Mengetahui hasil kajian islam terhadap kemampuan kognitif peserta didik secara Daring pada masa pandemic Covid-19 di SMAN 1 Bungursari.
3. Mengetahui pengaruh aktivitas kajian islam metode Daring pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) terhadap kemampuan Kognitif Peserta Didik SMAN 1 Bungursari, Jl. Raya Bungursari Blk. 122 Purwakarta 41181.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan tentang keislaman, yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana kajian tersebut dilakukan dengan metode Daring

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peserta didik

- 1) Mampu mengoperasikan google classroom dan zoom meeting, serta memanfaatkan kecanggihan teknologi pada masa pandemic
- 2) Mandapat pengalaman, yakni melakukan kajian islam dengan menggunakan metode Daring
- 3) Peserta didik mampu mengamalkan ilmu agama yang diperoleh dari kajian islam metode Daring tersebut

- b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik terbantu dengan adanya penelitian ini, karena menghilangkan sedikit kekhawatiran kepada peserta didik dalam mengisi waktu kosongnya.

- 2) Pendidik saling bertukar pikiran dengan peneliti, mengenai penggunaan teknologi dimasa pandemic ini
 - 3) Mendapat inovasi mengenai kajian islam metode Daring, biasa dilakukan secara offline. maka ada inisiatif untuk mengadakan kajian islam secara online
- c. Bagi Sekolah
- 1) Sekolah menjadi terbantu, dengan mendengar ekstrakurikuler ROHIS vakum semenjak COVID-19. Maka kajian islam secara daring ini, sedikitnya menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dimasa pandemik.

E. Kerangka Berfikir

Pertama, ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam belajar, terdapat integrasi terhadap mata pelajaran dan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik malalui bakat dan minat yang dimilikinya, juga merealisasikan potensi-potensi peserta didik, diringkas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersusun, terprogram, dan terarah (Syarifuddin.K, 2018).

Ekstrakurikuler menjadi kegiatan penting setelah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, karena ketika belajar di kelas peserta didik yang memiliki bakat diluar nalar akan merasa bosan. Dengan ekstrakurikuler, maka semangat belajar akan tumbuh. Peserta didik mempunyai bakat dan minat yang beragam, maka pihak sekolah harus memfasilitasi dengan cara memperbanyak bidang yang terdapat pada ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dapat difahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. (Syarifuddin.K, 2018:7)

Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dipelajari di kelas merupakan pelajaran berdasarkan acuan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pembelajaran PAI di luar kelas, tidak berdasarkan silabus dan RPP, melainkan lebih kepada pengembangan potensi peserta didik seperti ceramah, tilawah, debat, dst. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas keagamaan Islam yang diselenggarakan di jam sekolah yang terintegrasi dengan

nilai Pendidikan Agama Islam sebagai penguatan dan pengamalan dari materi yang dipelajari.

ROHIS merupakan singkatan dari (Rohani Islam), bisa dikatakan ROHIS ini merupakan ekstrakurikuler PAI itu sendiri, karena jika kegiatan intra sekolah dikenal dengan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) dan beda secara fungsional (Syarifuddin.K, 2018:94) Kajian islam merupakan salah satu kegiatan yang terdapat pada eskul tersebut. memberikan pemahaman mengenai masalah keislaman sehingga memperbaiki rohani individu peserta didik.

ROHIS (Rohani Islam), merupakan salah satu ekstrakurikuler pada SMAN 1 Bungursari. Sekolah ini memiliki akreditasi “A” dengan status negeri, sekolah ini juga menawarkan beberapa (eskul) lainnya, seperti pencak silat, futsal, PMR, Pramuka, dst. kegiatan ekstrakurikuler Vakum, karena wabah Virus Corona sampai merasuk ke sector pendidikan, akibatnya kegiatan sekolah terpaksa dirumahkan. Daring adalah metode belajar yang menerapkan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, Dan sebagainya. (Malyana, 2020). E-learning adalah Suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menyatukan prinsip-prinsip dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Metode DARING banyak digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana peserta didik tidak mengalami tatap muka secara langsung, melainkan melalui aplikasi penunjang yang membutuhkan jaringan internet seperti, Zoom, Google Meet, Google Drive dst. Karna hal tersebut peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan kajian islami dengan cara virtual melalui beberapa aplikasi penunjang seperti Google Classroom, dan Zoom Meet.

Secara bahasa kajian memiliki arti belajar atau mempelajari. Mengaji merujuk pada perbuatan membaca Al Qur'an atau mendeskripsikan kitab-kitab oleh penganut Agama Islam. Perbuatan ini dalam Agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Salah satu dari ganjaran Allah yakni terdapat di Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan pemaparan pada poin pertama, maka peneliti beranggapan bahwa kajian islam secara daring pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) bisa menjadi solusi untuk mengisi kevakuman. Maka dari itu menghasilkan beberapa indikator kegiatan yang menjadi ketercapaian kompetensi dari ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang mantap kepada Allah SWT
2. Memiliki pengetahuan dan wawasan keagamaan yang luas
3. Memiliki kesadaran beribadah yang baik
4. Memiliki akhlaq yang baik
5. Memiliki kesadaran untuk berorganisasi
6. Memiliki kemampuan mengorganisir tugas sehari-hari
7. Memiliki keterampilan berbahasa yang santun
8. Memiliki kesadaran mentaati peraturan
9. Memiliki sikap toleran, humanis dan demokratis
10. Memiliki keterampilan pengelolaan diri.

(Syarifuddin.K, 2018)

Kedua, kemampuan Kognitif dapat dilakukan lewat berbagai aktivitas penalaran dengan tujuan terbentuknya penguasaan intelektual.(Jamaludin, 2015). Kemampuan Kognitif identik dengan kecerdasan akal, dengan hal tersebut bisa mengetahui kadar kemampuan otak seseorang dalam menangkap materi pelajaran yang telah disampaikan. Daya tangkap/rekam otak lebih kuat ketika subject yang dibutuhkan, dipaparkan ada dihadapannya atau dalam istilah pembelajaran adalah tatap muka. Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif, karena dalam prspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Barbara K. Given (2007:190)Kognisi mengendalikan modalitas indrawi yakni, penciuman, pengecap, peraba, pengelihatan, pendengaran, dan terutama gerakan yang berfungsi secara paralel dan seksama supaya mengingatkan kita agar waspada terhadap rangsangan sekitar yang telah disaring oleh modul-modul mental lainnya untuk kita interpretasikan.

Tidak hanya terhadap pembelajaran saja, tetapi berlaku juga pada kegiatan seminar, kegiatan kajian islam, dan kegiatan lain yang mengharuskan ada pemateri. Sebab penulis akan meneliti terhadap kajian islam yang dilakukan secara daring. Abdul Majid (Majid, 2009) mengenai pengembangan pola pikir menurut Kanneth dalam Rasyada, mengurut indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif adalah sebaga berikut: Mengetahui dan Mengingat (knowledge)

1. Pemahaman (comprehension)
2. Penerapan (application)
3. Kemampuan Menguraikan (analysis)
4. Unifikasi (synthesis)
5. Menilai (evaluation)

(Majid, 2009).

Peneliti mengkhususkan ranah kognitif level kecakapan mengetahui dan mengingat, indikator kecakapannya yakni: menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, menamai, melabeli, menggambar

Tabel I-1 Indikator Kemampuan Kognitif

NO	Ranah Kognitif	Indikator	Materi
1	Mengetahui dan Mengingat	menyebutkan,	Urgensi Niat
		menuliskan,	Adab menuntut ilmu
		menyatakan,	birrul walidain
		mengurutkan	Tujuan
		mengidentifikasi,	Penciptaan manusia
		mendefinisikan,	
		mencocokkan,	
		menamai,	
		melabeli,	
		menggambarkan	

Ketiga, pengaruh aktivitas ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) kajian islam secara DARING terhadap kemampuan kognitif peserta didik yakni, melihat

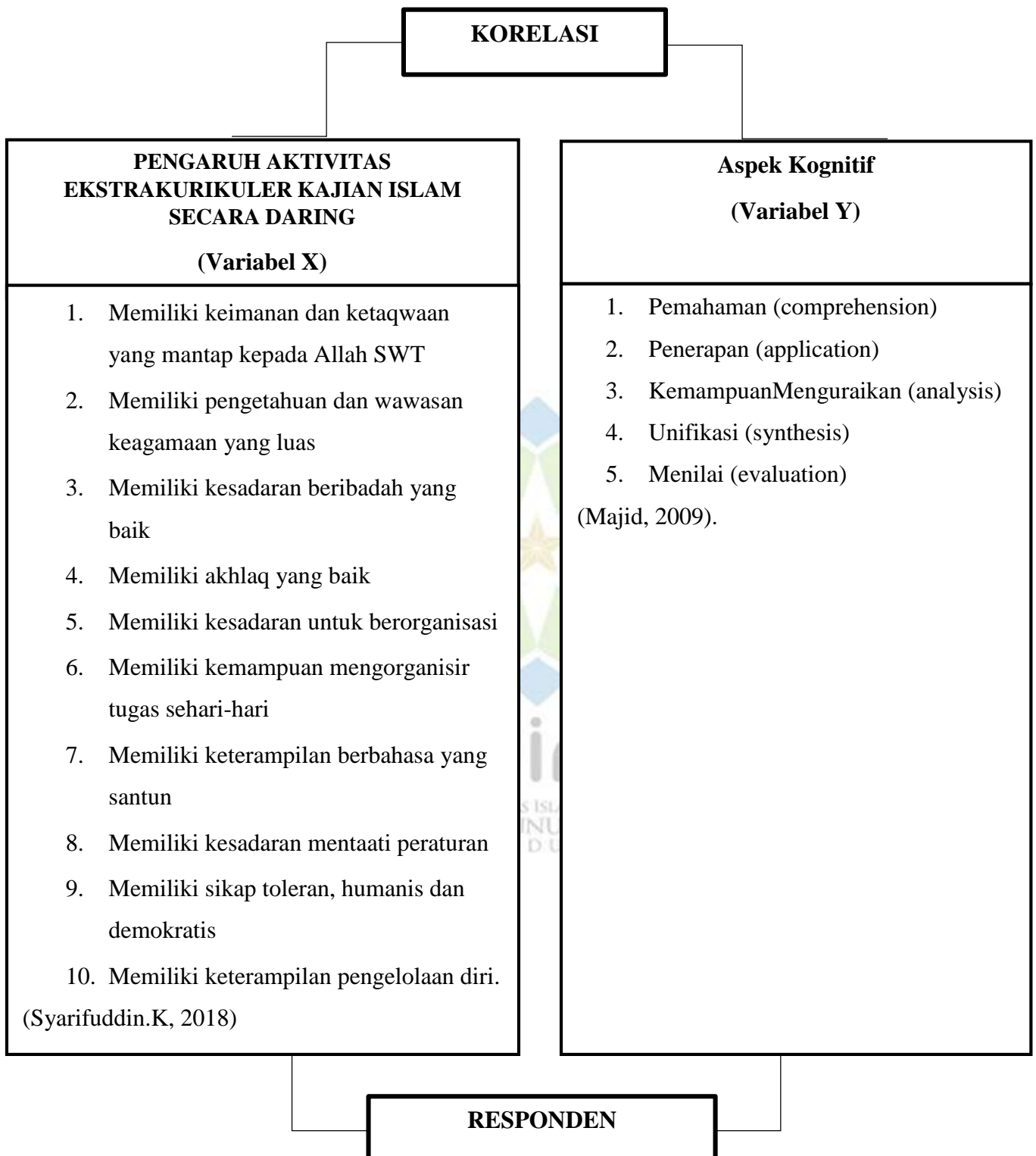
kebiasaan yang dilakukan sebelum terjadi pandemic, kegiatan yang melibatkan pemateri seperti kajian islam, seminar dst maka akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

Permasalahan yang ingin dikaji mengenai kajian islam secara DARING, dengan fasilitas seperti google classroom dan zoom meeting. Teknis dalam kajian islam memiliki kemiripan dengan pembelajaran, keduanya memiliki proses, yang dalam proses tersebut adalah ada yang mengajar, dan ada yang menjadi penerima pesan. Keadaan sekarang yakni pandemic COVID-19 yang merambah pada sektor pendidikan, menjadi tantangan bagi lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal, supaya para guru dapat menjadi guru yang baik khususnya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, guru perlu membekali diri mereka dengan kemampuan retorika. Dengan bekal retorika guru diharapkan dapat memberikan materi dengan baik, sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan (Rasyida, 2018).

Mengenai kajian islam dengan cara daring ini, Pendidik dan peserta didik ditekankan untuk lebih memahami akan sarana teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan kajian islam tersebut yakni tentang aplikasi Google classroom, Zoom Meeting, Laptop dst. Karena dengan memahami penggunaan aplikasi tersebut, dapat memperhatikan mengenai kehadiran peserta didik dalam kajian islam tersebut.

Kajian islam akan terlaksana dengan baik walaupun dilaksanakan tidak berkesempatan tatap muka secara langsung. penilaian yang pantas adalah dalam hal prosesnya dan mengerjakan tugas yang telah diberikan, untuk dikerjakan dan dikumpulkan. Pada umumnya kajian islam yang dilakukan secara tatap muka, lebih berkesan dan terasa lebih efektif, maka dengan begitu jika kajian islam pada aktivitas ekstrakurikuler ROHIS dilakukan dengan cara DARING, hasil pada perkembangan kemampuan aspek kognitif peserta didik belum diketahui belum hasilnya.

Salah satu contohnya, seorang santri yang sedang mengaji di sebuah pesantren dengan tatap muka langsung dengan gurunya, dia mengalami perubahan yang signifikan dari aspek Afeksinya. Karena bisa merasakan langsung bertemu dengan gurunya, jadi ada feeling yang kuat. Dari kerangka berfikir tersebut, dapat digambarkan kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan pengaruh mengaji Online menggunakan metode Daring, terhadap aspek psikomotorik, afektif dan kognitif yakni sebagai berikut:

Pertama, skripsi saudari Wiwi Mulyani yang berjudul, Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap belajar siswa antara siswa yang melakukan metode pembelajaran berbasis E-Learning dengan siswa yang menggunakan metode ceramah (konvensional). Peningkatan hasil belajar menunjukkan N-gain pada kelas eksperimen menunjukkan 0,70 termasuk kategori tinggi sedangkan N-gain pada kelas control yaitu termasuk kategori sedang.

Kedua, Skripsi Saudari Siti Shofiyah yang berjudul, Pengaruh Penggunaan android dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kapanjen Malang. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pengguna android dan E-Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 3 Kapanjen Malang. Maka penggunaan android dan E-Learning ini secara Bersama-sama akan meningkatkan hasil belajar siswa

Ketiga, Skripsi Saudara Achmad Chairudin yang berjudul, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, KEC Tuntang, KAB. Semarang Tahun Ajaran 2020/202. terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran online dengan prestasi belajar siswa. Nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai r hitung dan rtabel didapat hasil bahwa nilai r hitung $>$ rtabel. Nilai rtabel 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Variabel X dan Y memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,06$. Variabel X dengan nilai 0,898 Variabel Y dengan nilai 0,835 sehingga dikatakan reliabel. Nilai R² adalah 0,685 yang berarti bahwa variabel independen (pembelajaran online) mampu menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar siswa) sebesar 68,5% dan selebihnya 31,5% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Empat, Skripsi Saudara Tondi Fremaditiya yang berjudul, Pengaruh Pemanfaatan Media E-Learning dan Lingkungan Belajar Terhadap Kreativitas

Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII di SMPN 1 Gamping. Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan E-Learning dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan kreatifitas siswa pada mata pelajaran TIK dengan koefisien $r^2 = 0,253$ dan rumus regresi gandanya $Y: 45,989 + 0,259 X_1 + 0,416 X_2$. Dengan demikian kreatifitas siswa pada mata pelajaran TIK meningkat dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan ELearning dan lingkungan belajar sebesar 21,52 %, selebihnya tidak dapat dijelaskan disini, karena berasal dari faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kelima, Skripsi saudari Yunita yang berjudul, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisiah Riau. terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran elearning terhadap efektivitas belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau. Hal ini terlihat dari uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% (2,0422,749) yang berarti model pembelajaran e-learning berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau. Hasil uji kontribusi juga menunjukkan bahwa adanya kontribusi pengaruh antara model pembelajaran e-learning terhadap efektivitas belajarmahasiswajurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau .

Dari kelima skripsi tersebut, peneliti mengambil inisiatif judul yang berkaitan mengenai pengaruh metode Daring. Juga untuk menguatkan bawah judul yang penulis ambil bukan merupakan hasil plagiasi.

Hasil penelitian terdahulu menggambarkan bahwa terdapat pengaruh dari metode Daring atau pembelajaran berbasis jaringan, melihat dari salah satu skripsi tersebut yakni saudari Yunita yang berjudul, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisiah Riau.

uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% (2,0422,749) yang berarti model pembelajaran e-learning berpengaruh signifikan.